

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

IPS adalah bidang study yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan akan benar-benar mendapatkan hasil yang optimal. Selain dari itu, IPS juga memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah, khususnya didalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu dimasyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan globalisasi. Hal itu berarti untuk mempelajari IPS diperlukan kemampuan atau kreatifitas anak agar dapat mempelajari IPS dengan mudah, dengan cara mencari tahu dan berbuat.

Sekolah adalah lingkungan tempat siswa memperoleh pendidikan dan pengajaran secara formal. Dari lingkungan sekolah anak akan tumbuh berkembang secara formal. Dari lingkungan sekolah anak akan tumbuh sesuai dengan apa yang diperoleh. Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan

guru turut memiliki andil menurunnya pemahaman belajar siswa. Kenyataannya dalam proses belajar dan mengajar guru masih banyak yang kurang mampu menggunakan variasi model pembelajaran, enggan merubah model dalam mengajarkan IPS yang selama ini cenderung menggunakan metode ceramah, disamping itu guru hamper tidak pernah menggunakan metode ceramah, disamping itu guru hamper tidak pernah menggunakan media dalam perkembangan IPS.

Selain itu kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru turut memiliki peran serta menurunnya pemahaman belajar siswa terhadap materi pembelajaran. Kenyataan di lapangan pada proses belajar mengajar guru masih banyak yang kurang mampu menggunakan variasi model pembelajaran, dan terkesan sudah nyaman dengan model pembelajaran yang digunakan saat ini seperti model ceramah yang sering digunakan pada mata pelajaran IPS serta jarang guru menggunakan media pembelajaran membuat pembelajaran terkesan monoton dan membosankan sehingga siswa beranggapan bahwa belajar IPS adalah pelajaran yang tidak menarik untuk dipelajari.

Salah satu masalah dalam pembelajaran IPS dewasa ini adalah interaksi belajar siswa yang bersifat satu arah yang mengakibatkan kreativitas belajar siswa menjadi menurun. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton tanpa adanya inovasi penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS, dikarenakan guru kurang terampil mengembangkan metode dalam melakukan pendekatan terhadap siswa. Akibatnya siswa hanya diberikan hafalan yang membuat mereka jenuh dan tidak tertarik pada mata pelajaran IPS.

Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Untuk menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar, sedangkan posisi siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung akan membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk IPS.

Selain itu, sumber belajar yang dipakai guru dalam proses pembelajaran hanya buku yang ada di sekolah tidak menyarankan kepada siswa untuk membeli buku yang lain. Dalam pemberian latihan kebanyakan menggunakan LKS atau latihan yang ada di buku. Sebaiknya guru meminta siswa untuk melakukan percobaan atau pengamatan agar siswa lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran. Dengan begitu siswa lebih mudah untuk memahami setiap materi yang telah diajarkan.

Oleh sebab itu, guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

Namun pada kenyataannya, tidak semua guru memahami model pembelajaran *Word Square* tersebut, baik disebabkan oleh kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan tenaga pendidikan. Guru hanya terpaku pada satu model pengajaran, yaitu metode ceramah. Keterbatasan guru dalam menggunakan beberapa model maupun metode pembelajaran didalam kelas yang bertujuan untuk

merangsang kreativitas berpikir siswa, membuat siswa pasif dalam belajar, sehingga belajar siswa pun rendah. Maka dari itu perlu adanya sebuah bahan kajian yang mendalam tentang apa dan bagaimana model pembelajaran *Word Square*.

Jika permasalahan-permasalahan di atas terus berlanjut, maka sangat mengkhawatirkan terhadap dunia pendidikan yang seharusnya menghasilkan generasi penerus yang bermutu. Untuk itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Jadi, membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar. Di samping itu dengan menggunakan model ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena siswa diajak untuk aktif mencari jawaban dan garis-garis kotak yang dianggapnya benar dengan pertanyaan yang ada. Sedangkan tugas guru hanya mengarahkan siswa kepada kotak-kotak yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sehingga proses belajar mengajar akan lebih hidup dan terarah.

Dengan menggunakan *Word Square* ini, diharapkan mampu membuat perubahan pada diri siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Word Square* Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri No.064975 Medan Denai T.A 2014/2015.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang di sebabkan kurangnya kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS
2. Guru hanya menggunakan model pembelajaran
3. Siswa lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran
4. Sumber belajar yang digunakan hanya buku yang ada disekolah
5. Guru sering menggunakan LKS dalam pemberian tugas dikelas

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak masalah yang harus diatasi. Namun, mempertimbangkan kemampuan peneliti maka masalah yang diteliti dibatasi pada: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Word Square* Pada Mata Pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri No.064975 Medan Denai T.A 2014/2015”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi transfortasi dan komunikasi pada siswa di kelas IV SD Negeri No.064975 Medan Denai T.A 2014/2015”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada materi pokok “perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi” di kelas IV SD Negeri No.064975 Medan Denai T.A 2014/2015”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi Sekolah

- Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model *Word Square*.

#### 2. Bagi Guru

- Meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam mempergunakan dan mengembangkan model pembelajaran *Word Square* dalam mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi.
- Sebagai bahan masukan bagi guru supaya lebih aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.

#### 3. Bagi Siswa

- Mempermudah siswa dalam menguasai materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

#### 4. Bagi Peneliti

- Menambah pengetahuan peneliti dalam menggunakan model Word Square sebagai bekal pengalaman sebelum terjun ke lapangan sebagai seorang guru nantinya.

